

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN UNMET NEED KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOMARANNU

Dahniar

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (dahniarniar246@gmail.com/085394434695)

ABSTRAK

Unmet need adalah persentase perempuan kawin yang tidak ingin anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya tetapi tidak memakai alat / cara kontrasepsi (Isa M, 2009). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami dan jumlah anak hidup dengan kejadian unmet need KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey analitik* dengan metode *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang tidak menggunakan metode kontrasepsi di wilayah Puskesmas Bontomarannu tahun 2016 yaitu sebanyak 520 PUS. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 46 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan computer program Microsoft excel dan program statistik (SPSS) versi 16.0. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *chi square* ($p < 0.05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan ibu dengan kejadian unmet need KB ($p = 0.008$), terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian unmet need KB ($p = 0.002$), dan terdapat hubungan antara jumlah anak hidup dengan kejadian unmet need KB ($p = 0.004$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami dan jumlah anak hidup dengan kejadian unmet need KB di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu.

Kata kunci : *Unmet need, Pengetahuan ibu, Dukungan suami, Jumlah anak hidup*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia, saat ini jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 230 juta jiwa. Sementara laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini adalah 1,3% dengan Angka Fertilitas (TFR) yang masih cukup tinggi yaitu 2,6 anak perwanita menurut SDKI 2007, dan jumlah tersebut masih sama pada laporan SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2012.

Salah satu cara yang ditempuh untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan program Keluarga Berencana untuk mengendalikan fertilitas. Akan tetapi terjadinya kenaikan Total Fertility Rate (TFR) disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih banyak Pasangan Usia Subur yang tidak ber KB, Laju Pertumbuhan Penduduk yang tinggi dan tingginya Unmet Need. Jika Unmet Need terpenuhi maka fertilitas akan menurun, semua ini merupakan indikator-indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan Program Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana (Handrina E, 2011).

Unmet Need didefinisikan sebagai kelompok wanita yang sebenarnya sudah tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan 24 bulan namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya. Konsep banyak digunakan untuk mengidentifikasi wanita yang sebenarnya perlu menggunakan alat kontrasepsi karena sudah tidak ingin anak lagi atau ingin menunda kehamilannya namun tidak menggunakan alat kontrasepsi. Dengan kata lain wanita dikatakan Unmet Need apabila wanita tersebut tidak menggunakan metode KB padahal tidak ingin anak lagi atau ingin menunda untuk mempunyai anak lagi (Juliana F, 2009).

Kebutuhan pelayanan KB (Keluarga Berencana) yang tidak terpenuhi di Indonesia hasil SDKI 2012 dengan cara perhitungan lama dapat dikatakan tidak berubah dari keadaan tahun 2007. Pada tahun 2012, 88% wanita berstatus kawin mempunyai kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi hampir sama dengan keadaan tahun 2007 sebesar 87%. Sedangkan menurut cara perhitungan baru, 11% wanita berstatus kawin di Indonesia mempunyai kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need), 4% karena ingin menunda kelahiran anak berikutnya untuk jangka waktu dua tahun atau lebih, dan 7% karena tidak ingin punya anak lagi (Anonim, 2012).

Beberapa penelitian menemukan bahwa persentase unmet need yang tinggi terdapat pada kelompok wanita dengan usia muda dan juga pada kelompok usia tua, mereka yang tidak mempunyai anak dan yang mempunyai anak satu, serta wanita yang memiliki jumlah anak hidup lebih dari lima anak. Hasil temuan ini menyimpulkan terdapat dua fenomena yang perlu diperhatikan bahwa tingkat unmet need yang tinggi untuk penjarangan terdapat di kalangan wanita usia muda yang masih menginginkan tambahan anak lagi dan tingkat unmet need yang tinggi untuk mengakhiri terdapat pada kelompok wanita usia tua dan memiliki jumlah anak seperti yang diharapkan. Beberapa alasan diidentifikasi untuk mengetahui kenapa wanita yang sebenarnya sudah tidak ingin hamil lagi, tapi tidak mau menggunakan kontrasepsi. Dikemukakan beberapa alasan kenapa mereka tidak mau menggunakan kontrasepsi seperti alasan kesehatan, efek samping, larangan penggunaan (baik dari suami, keluarga dan masyarakat), tidak adanya akses pelayanan dan kurangnya informasi (Juliaan F, 2009).

Data BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan jumlah Unmet Need sebesar 13,9%. Walaupun peserta KB aktif di provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat, namun masih jauh dibawah rata-rata nasional. Hal tersebut merupakan suatu indikasi bahwa pengelolaan program KB masih harus ditingkatkan lagi (Sudarianto, 2010). Di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa tahun 2013 jumlah PUS sebanyak 2.135 orang. Yang merupakan peserta KB sebanyak 1.615 (75,65%) PUS, sedangkan yang bukan peserta KB sebanyak 520 (24,35%).

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang berhubungan dengan kejadian Unmet Need KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu”.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi, dan sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey analitik* dengan menggunakan metode *Cross Sectional Study*, dimana pada penelitian ini dilakukan pengukuran variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian Unmet Need KB. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember 2016– Maret 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang tidak menggunakan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro selama waktu penelitian terhitung sejak tanggal 16 januari sampai 10 september 2016 dan memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 46 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Data Umum Responden

1) Umur

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur di Puskesmas Bontomarannu

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
21 – 25 Tahun	6	13.0
26 – 30 Tahun	15	32.6
31 – 35 Tahun	6	13.0
36 – 40 Tahun	7	15.2
41 – 45 Tahun	3	6.5
46 – 50 Tahun	4	8.7
51 – 52 Tahun	5	10.9
Total	46	100.0

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden terbanyak berada pada golongan umur 26 – 30 tahun sebanyak 15 orang (32.6%), sedangkan jumlah terendah berada pada umur 41 – 45 tahun (6.5%).

2) Pendidikan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Bontomarannu

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak sekolah/tidak tamat	5	10.9
Tamat SD	13	28.3
Tamat SMP	8	17.4
Tamat SMA/SMK	11	23.9
Tamat Akademi/PT	9	19.6
Total	46	100.0

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah responden terbanyak berpendidikan SD sebanyak 13 orang (28.3%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang tidak berpendidikan sejumlah 5 orang (10.9%).

3) Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Bontomarannu

Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak Bekerja	24	52.2
Bekerja	22	47.8
Total	46	100.0

Tabel 3 memperlihatkan bahwa responden yang tidak bekerja jumlahnya paling banyak yaitu 24 orang (52.2%), sedangkan jumlah responden yang bekerja 22 orang (47.8%).

b. Data Khusus Responden

4) Pengetahuan Ibu

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang KB dan Kontrasepsi di Puskesmas Bontomarannu

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	29	63.0
Cukup	17	37.0
Total	46	100.0

Tabel 4 memperlihatkan bahwa terdapat 29 responden (63.0%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai KB dan kontrasepsi dan terdapat 17 responden (37.0%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai KB dan kontrasepsi.

5) Dukungan Suami

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan dukungan suami di Puskesmas Bontomarannu

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak	33	71.7
Ya	13	28.3
Total	46	100,0

Tabel 5 Menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 33 orang (71.7%) suami yang tidak mendukung responden untuk ber-KB dan terdapat 13 orang (28.3%) suami yang mendukung responden untuk ber-KB.

6) Jumlah Anak Hidup

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan jumlah anak hidup di Puskesmas Bontomarannu

Jumlah Anak Hidup	Frekuensi	Persentasi (%)
Sedikit	22	47.8
Banyak	24	52.2
Total	46	100.0

Tabel 6 Menunjukkan bahwa terdapat 22 orang (47.8%) responden yang memiliki anak sedikit (≤ 2) dan terdapat 24 orang (52.2%) yang memiliki anak banyak (> 2).

7) Unmet need

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan unmet need di Puskesmas Bontomarannu

Unmet need	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak	10	21.7
Ya	36	78.3
Total	46	100.0

Tabel 7 Menunjukkan bahwa terdapat 10 (21.7%) responden yang berencana ingin punya anak (bukan unmet need) dan terdapat 36 (78.3%) responden yang tidak berencana ingin punya anak (unmet need).

2. Analisis Bivariat

Pada tahap ini, dilakukan analisis hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami, dan jumlah anak hidup dengan kejadian Unmet Need KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu dengan menggunakan uji statistik *chi square* (X^2) dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0.05. Hasil analisis diperoleh dalam bentuk tabel 2x2 untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variable dependen dengan variable independen.

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Unmet Need KB

Tabel 8 Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian Unmet Need KB di Puskesmas Bontomarannu

		Unmet need		jumlah	Nilai p
		Ya	Tidak		
Pengetahuan ibu	Cukup	17(37.0%)	0(0%)	17(37.0%)	
	kurang	19(41.3%)	10(21.7%)	29(63.0%)	
jumlah		36(78.3%)	10(21.7%)	46(100.0%)	0.008

Berdasarkan data pada tabel 8 terdapat 17 (37.0%) responden dengan pengetahuan cukup yang tergolong unmet need, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang dimana yang tergolong unmet need ada 19 (41.3%) orang dan bukan unmet need ada 10 (21.7%) orang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p=0.008<0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian Unmet need KB di Puskesmas Bontomarannu.

b. Hubungan dukungan suami dengan kejadian Unmet Need KB

Tabel 9 Hubungan dukungan suami terhadap kejadian Unmet Need KB di Puskesmas Bontomarannu

		Unmet need		jumlah	Nilai p
		Ya	Tidak		
Dukungan suami	Ya	6(13.0%)	7(15.2%)	13(28.3%)	
	Tidak	30(90.9%)	3(9.1%)	33(71.7%)	
jumlah		36(78.3%)	10(21.7%)	46(100.0%)	0.002

Berdasarkan data pada tabel 9 terdapat 13 (28.3%) responden yang mendapat dukungan suami untuk ber-KB dimana yang unmet need 6 (13.0%) orang dan bukan unmet need 7 (15.2%) orang, sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan suami untuk ber-KB sebanyak 33 (71.7%) orang dimana unmet need 30 (90.9%) dan bukan unmet need 3 (9.1%) orang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p=0.002<0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian Unmet need KB di Puskesmas Bontomarannu.

c. Hubungan jumlah anak hidup dengan kejadian Unmet Need KB

Tabel 10 Hubungan jumlah anak hidup terhadap kejadian Unmet Need KB di Puskesmas Bontomarannu

		Unmet need		jumlah	Nilai p
		Ya	Tidak		
Jumlah anak hidup	Banyak	23(50.0%)	1(2.2%)	24(52.2%)	0.004
	Sedikit	13(28.3%)	9(19.6%)	22(47.8%)	
jumlah		36(78.3%)	10(21.7%)	46(100.0%)	

Berdasarkan data pada tabel 10 terdapat 24 (52.2%) yang memiliki jumlah anak hidup banyak (>2) dengan unmet need sebanyak 23 (50.0%) orang dan bukan unmet need 1 (2.2%) orang, sedangkan yang memiliki jumlah anak hidup sedikit 22 (47.8%) yang unmet need 13 (28.3%) orang dan bukan unmet need 9 (19.6%) orang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p=0.004<0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak hidup dengan kejadian Unmet need KB di Puskesmas Bontomarannu.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Unmet Need KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Bungoro

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Dalam penelitian yang berjudul determinan unmet need di Indonesia saat ini oleh Muh. Isa (2009) dikemukakan bahwa pendidikan bisa mempengaruhi kondisi Unmet need karena orang berpendidikan akan memiliki pengetahuan yang lebih tentang permasalahan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi sehingga mereka bisa lebih mengerti mengenai alat atau cara KB tertentu beserta pengaruhnya pada kesehatan. Dengan demikian mereka bisa menentukan alat / cara KB ingin digunakan dalam ber KB, sehingga dapat lebih menghindari kemungkinan terjadinya Unmet

Need KB. Orang yang memiliki pendidikan juga cenderung lebih mengerti tentang urgensi pembatasan kelahiran dan pembentukan keluarga yang berkualitas, serta manfaatnya bagi pembangunan, sehingga akan mempengaruhi preferensi fertilitas mereka pada tingkat yang lebih rendah dan secara otomatis menciptakan permintaan terhadap alat / cara KB tertentu. Jadi, pendidikan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi wanita secara psikologis dan fisiologis dalam menggunakan alat / cara KB tertentu dan akan mengurangi kemungkinan terjadinya Unmet Need KB.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat 17 responden (37.0%) yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai KB dan kontrasepsi, dan terdapat pula 29 responden (63.0%) yang pengetahuannya kurang mengenai KB dan kontrasepsi.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Unmet need KB di Puskesmas Bungoro dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p=0.008<0.05$).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar adalah responden yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) dan ada pula yang tidak berpendidikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa komunikasi informasi dan edukasi (KIE) perlu digalakkan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap program KB.

2. Hubungan dukungan suami dengan kejadian Unmet Need KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Bungoro

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suparyanto (2011), bahwa dalam melaksanakan KB, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai.

Sejalan dengan penelitian tentang faktor penyebab unmet need yang dilakukan oleh Emi Handrina (2011), mengemukakan bahwa sebagian besar responden yang unmet need terjadi karena tidak adanya dukungan dari suami dan larangan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu penelitian oleh Umi Farida (2008), menunjukkan bahwa dalam pemilihan metode kontrasepsi, dukungan suami sangat berpengaruh dimana terdapat 54.9% responden yang tidak didukung oleh suami sehingga ibu memilih untuk tidak ber-KB.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat 33 (71.7%) responden yang tidak mendapat dukungan suami untuk ber-KB, dan 13 (28.3%) responden yang mendapat dukungan suami untuk ber-KB.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian Unmet need KB di Puskesmas Bungoro dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p=0.002<0.05$).

Hasil penelitian ini juga menemukan 6 responden yang mendapat dukungan suami tetapi tergolong Unmet need. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengalaman responden terhadap efek samping yang dirasakan saat menggunakan alat kontrasepsi, serta faktor biaya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka tampak bahwa salah satu penyebab sebagian besar PUS yang unmet need adalah tidak adanya dukungan dari suami untuk ber-KB.

Dari temuan hasil penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa peran suami dalam program KB harus lebih disosialisasikan sehingga para suami mengerti akan peran dan tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi istrinya.

3. Hubungan jumlah anak hidup dengan kejadian Unmet Need KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Bungoro

Jumlah anak hidup adalah jumlah anak yang dimiliki oleh PUS dengan tidak memperhitungkan berapa kali wanita tersebut melahirkan anak. Dalam Undang-Undang No.10 tahun 1992 dicantumkan tentang pengembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, juga menjamin hak dalam kedudukan yang sederajat setiap pasangan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran mereka.

Dalam analisa lanjut SDKI 2007, tampak bahwa Unmet need masih tinggi pada wanita yang memiliki anak lebih dari 2 orang. Dan menunjukkan gambaran Unmet need yang semakin tinggi seiring dengan makin banyak jumlah anak yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti dan Jutaharta (2004) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kejadian Unmet need dimana dikatakan bahwa hal ini dipengaruhi oleh preferensi fertilitas dari pasangan. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat 24 (52.2%) responden yang memiliki jumlah anak banyak (>2 orang), dan terdapat 22 (47.85%) responden yang memiliki jumlah anak sedikit (≤ 2 orang).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak hidup dengan kejadian Unmet need KB di Puskesmas Bungoro dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($p=0.004<0.05$). Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa ada 13 responden yang memiliki jumlah anak sedikit tetapi tergolong dalam unmet need. Hal ini sesuai dengan analisa lanjut SDKI 2007 dimana total Unmet need dengan maksud untuk penjarangan masih cukup tinggi pada wanita dengan jumlah anak sedikit (1-2 orang). Dimana ini sering terjadi pada ibu yang bekerja dan ibu yang telah memiliki anak sepasang (masing – masing 1 anak laki – laki dan 1 anak perempuan).

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa meskipun orang tua berhak sepenuhnya atas keputusan tentang jumlah anak yang diinginkan, tetapi harus diimbangi dengan kesanggupan untuk memenuhi kewajibannya.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian Unmet Need KB
2. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian Unmet Need KB
3. Ada hubungan antara jumlah anak hidup dengan kejadian Unmet Need KB

SARAN

1. Disarankan bagi ibu pasangan usia subur agar dapat memanfaatkan dengan baik informasi yang diberikan oleh pemberi pelayanan kesehatan (Puskesmas, Pustu, Poskesdes, dan Posyandu) baik berupa penyuluhan secara langsung ataupun melalui poster, pamflet, atau buku. Informasi juga dapat diperoleh dari media cetak maupun elektronik, hal ini untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi terutama melalui program Keluarga Berencana.
2. Disarankan bagi pasangan usia subur terutama suami agar senantiasa ikut berperan dalam program KB, komunikasi yang baik dengan istri dalam mendiskusikan tentang metode kontrasepsi yang sesuai dan dapat diterima oleh keduanya sangat penting dalam menyukseskan pelaksanaan program KB.

Disarankan kepada PUS agar dapat merencanakan kehamilan dengan baik agar kehamilan dapat terjadi pada saat yang memang diinginkan oleh keduanya, merencanakan jumlah anak yang diinginkan dengan jarak kelahiran yang ideal sehingga hal ini dapat mengurangi angka kejadian aborsi dan peningkatan jumlah unmet need di masyarakat dimana hal ini menjadi salah satu penyebab masih tingginya angka kematian ibu dan anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Badan Pusat Statistik (BPS). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Laporan Pendahuluan*. Calverton. Maryland. USA : BPS & ICF International
- Arsip. 2013. *Laporan Jumlah PUS dan Peserta KB*. Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep
- Hadrina. E. 2011. *Faktor Penyebab Unmet Need Suatu Studi Di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi*. Pascasarjana Sosiologi Universitas Andalas
- Handayani. L, dkk. 2009. *Peningkatan Informasi Tentang KB : Hak Kesehatan Reproduksi Yang Perlu Diperhatikan Oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana*. Surabaya : Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan. Fakultas Sosiologi Universitas Andalas
- Isa, M. 2009. *Determinan Unmet Need di Indonesia saat ini*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Juliaan, F. 2009. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN. *Analisa Lanjut SDKI 2007 Unmet Need dan Kebutuhan Pelayanan KB di Indonesia*. BKKBN Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Proverawati. A, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Jogjakarta : Nuha Medika
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Nuha Medika